

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda. Belajar dalam kelompok kecil mendorong terciptanya kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan komunikasi, interaksi edukatif dua arah dan banyak arah.

Menurut Slavin dalam kutipan Yusron pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Isjoni pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satutim.<sup>2</sup>

Lebih lanjut, Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil,

---

<sup>1</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory Reserch and Practice*, Terj. Nurlita Yusron ,( Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 4

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 15

yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras yang berbeda (heterogen).<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa dengan cara membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan keterampilan sosial yang menggunakan pengelompokan kecil yang bersifat heterogen untuk mencapaitujuan.

## **B. Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)***

### **1. Pengertian *Numbered Heads Together (NHT)***

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.<sup>4</sup> Metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>5</sup> Metode NHT selain dapat

---

<sup>3</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana , 2008) hal 194

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini , *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 97

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), hal. 203

mempermudah pembagian tugas antara beberapa siswa dalam satu kelompok juga dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa terhadap kelompoknya.

## **2. Langkah-langkah Pelaksanaan *Numbered Heads Together* (NHT)**

Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>6</sup> Langkah langkah :

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dst.
- f. Kesimpulan.

## **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

### **a) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yaitu:**

- 1) Lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih bertanggung jawab akan

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar...*, hal. 97-98

tugas yang akan diberikan karena dalam pembelajarannya siswa diberi nomer yang berbeda.

- 2) Siswa lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dalam satu kelas pada saat pembelajaran dimulai.
- 3) Banyak ide-ide yang keluar dari siswa sehingga siswa lebih aktif dalam memberikan gagasan atau pendapat.

**b) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yaitu:**

- 1) Kurang tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar kelompok.
- 2) Kurang ketersediaan waktu dan sosialisasi dari guru karena membutuhkan waktu yang lama dalam pembagian kelompok.
- 3) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.

**C. Motivasi Belajar**

**1. Pengertian Motivasi**

Motivasi dikatakan Ormrod sebagai sesuatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>7</sup>

Setiap orang termotivasi dalam suatu cara tertentu. seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas serta mendapatkan nilai tinggi

---

<sup>7</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT Pustaka Intan Madani, 2012), hal 159

dalam proyek-proyek yang ditugaskan.<sup>8</sup>

Banyak orang beranggapan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun sesungguhnya motivasi memiliki kaitan erat dengan prestasi belajar siswa jika disertai dengan penggunaan strategi-strategi yang sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari.

## **2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Berikut 3 fungsi motivasi<sup>9</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusantujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengantujuan.

Disamping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagaipendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena

---

<sup>8</sup> ibid hal 160

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 85

adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang mengusahakan adanya perubahan perilaku pada diri individu yang sedang belajar. Perubahan perilaku tersebut merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Beberapa ahli menjelaskan pengertian dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>10</sup>

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai bahan yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, seorang guru memerlukan alat ukur yang baik. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat ukur yang baik dan memenuhi syarat.<sup>11</sup>

Alat ukur tersebut dapat berupa tes. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur yang dapat

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2005) hal 22

<sup>11</sup> *Ibid* hal 44

digunakan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa adalah tes.<sup>12</sup>

### **E. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.<sup>13</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada setiap orang adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.<sup>15</sup>

Faktor-faktor internal ini meliputi:<sup>16</sup>

##### **1) Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan tonus jasmani. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan

---

<sup>12</sup> *Ibid* hal 66

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 102

<sup>14</sup> *Ibid* Hal 107

<sup>15</sup>, Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) Hal 12

<sup>16</sup>Esa Nur Baharuddin & Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,( Yogyakarta: Ar Ruzzmedia ,2010) Hal 23

menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani, dalam Hal ini pancaindera. Pancaindera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis yang utama mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.<sup>17</sup> Dalam Hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi hasil dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### 1) Lingkungan Sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru

---

<sup>17</sup>Susanto, *Teori Belajar...*, Hal. 12

<sup>18</sup> Baharuddin & Wahyuni, *Teori Belajar...*, Hal. 26

atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.

- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak Perang Salib kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat- sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat member dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

## 2) Lingkungan Nonsosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya jika lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik

akan terhambat.

- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

## **E. Tinjauan materi Matematika**

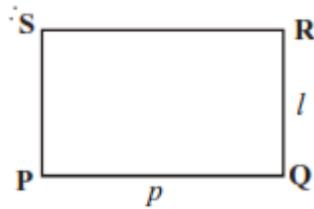
### **1. Persegi Panjang**

Persegi panjang adalah bangun datar segiempat dengan keempat sudutnya merupakan sudut siku-siku dan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang. Segiempat merupakan poligon yang memiliki 4 buah sisi dan 4 buah titik sudut.

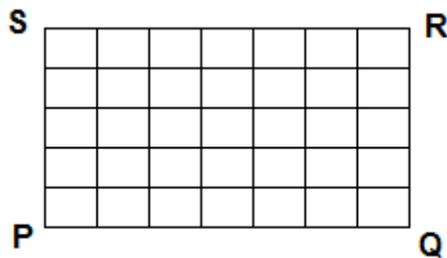
Perhatikan persegi panjang  $PQRS$  disini,  $PS=QR$  dan  $PQ=SR$ . Sisi-sisi yang lebih panjang ( $PQ$  dan  $SR$ ) disebut sebagai panjang yang dinotasikan sebagai  $p$  dan sisi-sisi yang lebih pendek ( $PS$  dan  $QR$ ) disebut sebagai lebar yang dinotasikan sebagai  $l$ . Keliling ( $K$ ) dari sebuah persegi panjang adalah jumlah

dari sisi-sisi persegi panjang tersebut yaitu:

$$K = PQ + QR + SR + PS = p + l + p + l = 2(p + l).$$



Dengan  $p$  merupakan panjang dan  $l$  merupakan lebar dari persegi panjang tersebut. Selanjutnya perhatikan gambar berikut



Persegi panjang  $PQRS$  merupakan persegi panjang dengan panjang 7 persegi satuan dan lebar 5 persegi satuan. Disini diperoleh luas dari persegi panjang  $PQRS$  sama dengan banyaknya persegi dalam area  $PQRS$  yaitu sebanyak 35 satuan yang dapat juga diperoleh dari hasil kali panjang dan lebar dari Persegi panjang  $PQRS$ . Dengan demikian Luas ( $L$ ) dari persegi panjang adalah:  $L = p \times l$

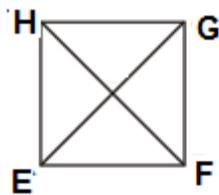
Dengan  $p$  merupakan panjang dan  $l$  merupakan lebar dari persegi panjang tersebut.

## 2. Persegi

Persegi merupakan bangun datar segiempat yang sudut-sudutnya merupakan sudut siku-siku dan semua sisi-sisinya sama panjang.

Perhatikan persegi  $EFGH$ . Sisi  $EF \cong FG \cong GH \cong HE \cong a$  dengan  $a$  merupakan sisi dari persegi  $EFGH$ .  $EG \cong FH \cong a\sqrt{2}$  (diperoleh dengan menggunakan teorema Pythagoras) merupakan sisi diagonal dari  $EFGH$ . Keliling (K) dari suatu persegi adalah jumlahan dari sisi-sisi persegi tersebut yaitu:

$$K = a + a + a + a = 4 \times a$$



Dengan  $a$  merupakan sisi dari suatu persegi. Suatu persegi yang memiliki panjang yang sama dengan lebarnya atau  $p=l=a$  memiliki luas (L) yaitu  $L=a \times a$

Dengan  $a$  merupakan sisi dari suatu persegi.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Andriani dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Volume Bangun Ruang Bangun Kubus dan Balok Melalui Model Cooperative Tipe NHT pada Siswa Kelas V SDN Cilutamahi 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2010/2011”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Eri Yuliani dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” (Studi Eksperimen di SMPN 1 Ciputat Tahun Ajaran 2007/2008) Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan uji  $t$  diperoleh  $t = 2,78$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66$  sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Menunjukkan bahwa pembelajaran NHT dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang ketiga ditulis oleh Kurnia Niswatul Jannah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Fiqih pokok bahasan Shalat Tarawih menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah) dari hasil *post test* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83,61 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang didapatkan yaitu 74,06. (2) ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong dengan uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu 3,242 dan  $t_{tabel} = 1,694$  pada taraf signifikansi 5% dan Sig. (2-tailed) = 0,02 < 0,05. (3) Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong sebesar 84% dan tergolong tinggi.

Penelitian keempat yang ditulis Kadek Ida Sudarmi oleh Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Xv Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat perbedaan secara signifikan motivasi belajar antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Buleleng. Kedua, terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Buleleng. Ketiga, secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajardan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Buleleng

Penelitian yang kelima adalah penelitian dari Ahmad Murtadlo dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PKn di Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2014/2015. Hasil peneleitian menunjukkan pembelajaran melalui penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa mulai dari kegiatan pra tindakan hingga ke akhir kegiatan tindakan yaitu siklus II. Pada kegiatan *pre test* motivasi belajar siswa mencapai hasil 1,75 (positif) dan di akhir tindakan siklus II mencapai hasil 1,83 (sangat positif). Dengan demikian hasil motivasi belajar siswa terjadi peningkatan 0,08 dari pra tindakan (*pre test*) ke akhir kegiatan tindakan yaitu siklus II.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Siska Andriani dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Volume Bangun Ruang Bangun Kubus dan Balok Melalui Model Cooperative Tipe NHT pada Siswa Kelas V SDN Cilutamahi 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Tahun 2010/2011	1. Sama- sama menggunakan <i>Model Pembelajaran NHT</i>	1. Kelas yang diteliti berbeda. 2. Lokasi tempat penelitian berbeda. 3. Yang diteliti hanya pengaruh hasil belajar saja
2	Penelitian yang dilakukan oleh Eri Yuliani dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Numbered Heads Together</i>	1. Sama- sama menggunakan <i>Model Pembelajaran NHT</i>	1. Tempat penelitian berbeda. 2. Hanya meneliti tentang pengaruh hasil belajar saja

	(NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” (Studi Eksperimen di SMPN 1 Ciputat Tahun Ajaran 2007/2008		
3	Kurnia Niswatul Jannah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017”	Sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	1. Tempat penelitian berbeda. 2. Hanya meneliti tentang pengaruh hasil belajar saja
4	Kadek Ida Sudarmi oleh Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Xv Kecamatan Buleleng	Sama-sama meneliti Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar	1. Tempat yang diteliti berbeda 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda 3. Kelas yang diteliti berbeda

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai peneliti baru. Meskipun antara peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Namun demikian antara peneliti terdahulu tetap ada beberapa perbedaan. Adapun perbedaan tersebut terletak pada lokasi, obyek ,dan tujuan yang hendak dicapai.

#### F. Kerangka Berfikir

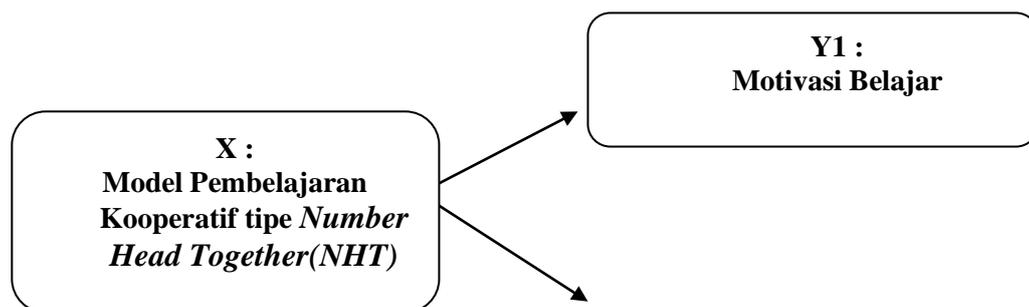
Kerangka berpikir dari penelitian ” Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan” .

Tahap awal pembelajaran siswa pada kedua kelas diberikan stimulus materi, setelah materi disampaikan, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada kedua kelas control dan kelas eksperimnen. Peneliti menerapkan model yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* diterapkan pada kelas IV-A dan kelas IV-B diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode, hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan post tes untuk mendapatkan nilai hasil belajar. Selanjutnya nilai hasil belajar dari kedua kelas dibandingkan sehingga dapat diketahui besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*.

Kemudian dibandingkan pula bagaimana peserta didik kelas B apakah lebih termotivasi dalam belajar dari pada kelas A. Agar mudah dalam memahami maksud penelitian ini peneliti menjelaskan kerangka berpikir dalam bagan :

#### **Bagan Kerangka Pemikiran**



**Y2 : Hasil Belajar**

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat di jelaskan sabagai berikut : pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV. Dimana pengaruh tersebut akan terlihat dari hasil yag diperoleh setelah pemberian treatment atau perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* kepada sejumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian.